

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka simpulan dalam penelitian ini berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran membaca puisi menggunakan strategi pembelajaran *quantum*.

Penelitian menggunakan strategi pembelajaran *quantum* ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang dihadapi guru terutama dalam pembelajaran membaca. Penggunaan strategi ini diharapkan menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif.

Perencanaan pembelajaran membaca puisi pada setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelum penelitian. Perencanaan pembelajaran tersebut disusun berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan. Perencanaan yang peneliti lakukan bersama mitra peneliti yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung, serta mempersiapkan instrumen mengenai proses dan hasil tindakan. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, jurnal siswa, dan catatan lapangan. Perencanaan tindakan yang telah peneliti susun ternyata efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi.

Pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan strategi pembelajaran *quantum* dilaksanakan tiga siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelum

penelitian. Selama proses pembelajaran peneliti bersama mitra peneliti melakukan observasi terhadap keaktifan siswa di kelas dan melaksanakan refleksi setelah proses pembelajaran berakhir.

Pelaksanaan siklus pertama difokuskan pada pengetahuan siswa tentang kalimat-kalimat yang digunakan dalam puisi dan penggunaan strategi pembelajaran *quantum*. Setelah guru memberikan penjelasan, siswa sudah dapat mengetahui teknik pembacaan puisi yang baik tetapi masih kurang paham tentang penggunaan strategi pembelajaran *quantum*. Untuk mengatasi masalah tersebut, siswa belajar memahami strategi ini sambil praktik.

Pelaksanaan siklus kedua difokuskan pada penerapan teknik membaca puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi dengan tepat. Selain tampil membaca puisi, siswa juga harus mampu memperbaiki kelemahan-kelemahan saat membaca puisi pada siklus I. Pada umumnya, siswa mampu membaca puisi dengan baik. Artinya, penggunaan strategi yang menarik akan membuat siswa aktif dan antusias mengikuti pembelajaran membaca puisi.

● Berdasarkan hasil analisis pembelajaran keterampilan membaca puisi melalui strategi pembelajaran *quantum* berhasil. Hal ini dilihat dari tingkat kemampuan siswa yang mengalami peningkatan setiap siklus. Berikut paparan hasil penelitian setiap siklus.

- 1) Siklus pertama, skor tertinggi siswa adalah 56,25 (C) dan skor terendah 31,25 (E). Ada 8 orang yang mencapai kategori nilai kurang sekali, 11 orang mencapai kategori nilai kurang, dan 10 orang mencapai kategori cukup.

- 2) Siklus kedua, skor tertinggi siswa adalah 62,5 (B) dan skor terendah 37,5 (E). 2 orang mencapai kategori nilai kurang sekali, 6 orang mencapai kategori nilai kurang, dan 21 orang mencapai kategori cukup.
- 3) Siklus ketiga skor tertinggi siswa adalah 81,25 (A) dan skor terendah 56,25 (C). 11 orang mencapai kategori nilai cukup dan 18 orang mencapai kategori baik.
- 4) Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 3.02 dari observer I, dan 3.33 dari observer II. Pada siklus II memperoleh 3.4 dari observer I, dan 3.5 dari observer II. Pada siklus III memperoleh 3,4 dari observer I, dan 3,5 dari observer II.
- 5) Berdasarkan aktivitas siswa, pada siklus I yang aktif dan tergolong baik sebanyak 76.9 % atau 23 siswa dan yang berperilaku tidak mendukung kelancaran pembelajaran ada 8.9 % atau 6 siswa. Pada siklus II siswa yang aktif dan tergolong baik sebanyak 85 % atau 25 siswa. Siswa yang berperilaku negatif dan tidak mendukung kelancaran pembelajaran ada 15 % atau 4 siswa.

5.2 Saran

Setelah menganalisis hasil penelitian, penulis mengemukakan saran sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran *quantum* dapat membiasakan siswa tampil di depan kelas.
- 2) Dalam menggunakan strategi pembelajaran *quantum*, guru harus mampu memberikan motivasi sehingga siswa termotivasi untuk belajar mengenai membaca puisi.

- 3) Pembelajaran membaca puisi di sekolah menengah atas (SMA) harus mendapatkan perhatian yang lebih serius lagi. Tidak banyak siswa yang mampu membaca puisi terlebih membaca di depan kelas. Oleh karena itu, selain penggunaan strategi yang tepat, guru juga harus memerhatikan faktor-faktor pendukung lainnya supaya siswa terampil membaca puisi, misalnya menentukan bahan pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa atau situasi dan kondisi saat belajar.
- 4) Pada saat menggunakan strategi pembelajaran *quantum* guru harus memerhatikan fungsinya dalam proses belajar mengajar. Guru bukan hanya sebagai informator tetapi juga berperan fasilitator dan motivator sehingga siswa dapat merasakan bahwa pengetahuan yang diperolehnya merupakan hasil dari suatu proses.
- 5) Guru sebaiknya menyusun bahan ajar yang akan didiskusikan sesuai dengan tema yang disukai siswa supaya kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 6) Penelitian keterampilan membaca dengan strategi pembelajaran *quantum* dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Peneliti merekomendasikan untuk menggunakan metode ini sebagai alternatif metode pembelajaran pada jenjang SMP atau SMA/ sederajat, baik itu kelas VII, VIII, IX, XII, maupun XIII.
- 7) Siswa akan lancar membaca puisi apabila sering melakukan latihan. Untuk itu, guru harus memberikan waktu latihan atau praktik membaca yang lebih banyak daripada memberikan materi.